Volume 6 Issue 2 (2025) Pages 1531-1544
Economics and Digital Business Review
ISSN : 2774-2563 (Online)

Pengaruh Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi dan Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Dinas BPKAD Kabupaten Dompu)

Wildatun Mutmainah[1]✉, Muh. Syahru Ramadhan[2], Rizky Ramadhan[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu, Indonesia

Abstrak

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi dan Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Dinas BPKAD Kabupaten Dompu). Populasi dari penelitian adalah seluruh pegawai Dinas BPKAD Kabupaten Dompu sebanyak 100 orang pegawai. Jumlah responden sebanyak 50 orang dari 100 jumlah populasi pada penelitian ini telah menjawab kuesioner yang telah didistribusikan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yanag sudah ditetapkan. Alat analisa yang digunakan adalah SEM-PLS v 3 untuk menganalisa hipotesis yang telah dibangun. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketersediaan dan fungsi jaringan dan kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu. Rekomendasi penelitian ini membantu organisasi perangkat daerah agar kemudian terus meningkatkan kualitas SDM untuk menunjang kualitas sistem informasi akuntansi secara berkelanjutan sehingga mampu menyajikan informasi keuangan yang berkualitas dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah.

Kata Kunci: *: Sistem Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Keuangan, Teknologi Informasi*

Abstract

This research method uses quantitative methods with the aim of determining the influence of user competence, information technology, and network availability and functionality on financial accountability (Dinas BPKAD Kabupaten Dompu). The population of this study was all 100 employees of the Dompu District BPKAD Office. A total of 50 respondents out of 100 population in this study answered the questionnaire that had been distributed. The sampling technique used in this study is purposive sampling, which is a sampling technique based on specific criteria that have been determined. The analysis tool used is SEM-PLS v 3 to analyse the hypotheses that have been constructed. The results of this study prove that the availability and function of the network and user competence have a positive effect on financial accountability, while information technology has no effect on financial accountability at the BPKAD Office of Dompu Regency. The recommendations of this study assist regional government agencies to continue improving the quality of human resources to support the quality of accounting information systems in a sustainable manner so that they are able to present quality financial information and be accountable for regional financial management.

Keywords: *Accounting Information System, Financial Accountability,Information Technology*

Copyright (c) 2025 Wildatun Mutmainah

✉ Corresponding author :
Email Address : wildamaniez02@gmail.com

PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas,

dalam hal ini pemerintah harus mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Menurut (Hendriyanto & Setiyono, 2014), akuntanbilitas merupakan konsep yang lebih luas dari sekedar transparansi, karena akuntabilitas memungkinkan adanya *negative feedback* setelah keputusan atau tindakan diambil. Dengan demikian, akuntabilitas memiliki fungsi yang amat penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan fasilitas, sarana dan anggaran publik oleh suatu institusi (I. A. A. Idawati & Pratama, 2020) Sedangkan menurut (Mareta & Fakih, 2024), akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (W. Idawati, 2019), sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Struktur pemerintahan daerah, khususnya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) merupakan entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi pendapatan, dan aset yang terjadi di lingkungan SKPD. Dalam dunia pemerintahan, setiap bagian harus diisi oleh orang yang tepat. Begitu juga pada bagian keuangan yang harus diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam memahami akuntansi dan ilmu-ilmu keuangan yang terkait lainnya. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Lestari & Dewi, 2020).

Di era digital saat ini, berbagai negara berkembang menghadapi tantangan terkait efisiensi, produktivitas, dan aksesibilitas, terutama terkait birokrasi dan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi (Rachmatullah & Purwani, 2022). Dalam sebuah organisasi, informasi memiliki tujuan untuk memberikan arahan tentang proses dan solusi potensial. Pengguna akan lebih mudah memahami dan menavigasi ketika informasi yang diberikan komprehensif dan tidak ambigu. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen dari sistem informasi yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang berkaitan dengan elemen-elemen keuangan perusahaan (Apriliani & Rachman, 2021). SIA merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfugsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Feriyanto, 2018). Akuntansi dan sistem informasi akuntansi bertolak dari suatu landasan yang terdri dari berbagai konsep, yaitu konsep mengenai akuntansi itu sendiri, konsep sistem, konsep informasi, konsep organisasi dan konsep pengambilan keputusan (Lestari & Dewi, 2020). Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan dan penatausahaan keuangan daerah, BPKAD Kabupaten Dompu melakukan launching dan sosialisasi SiPAS (Sistem Informasi Penunjang SIPD). SiPAS adalah fitur penatausahaan pada sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) yang digunakan untuk mengelola data keuangan, aset dan pelaporan anggaran. Aplikasi ini membantu pemerintah daerah dalam mengelola data secara terstruktur dan digital.

SIA yang berkualitas mampu menentukan tinggi dan rendahnya informasi akuntansi yang diperoleh (Karyanto & Sofyani, 2024). Kualitas SIA menggambarkan kualitas pengolahan informasi dalam sistem tersebut (Darma & Sagala, 2020). Kualitas SIA terjadi disebabkan adanya kolaborasi dari fungsi hardware, fungsi software, brainware, jaringan telekomunikasi, data base, dan kualitas dari pengguna (Mamić Sačer & Oluić, 2013). (Miftahul, 2021) mengatakan bahwa SIA mencakup berbagai elemen seperti manusia (brainware), prosedur operasional, data, perangkat lunak, serta infrastruktur teknologi informasi yang meliputi komputer, peralatan pendukung, dan alat komunikasi jaringan. Keterlibatan pengguna SIA sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas SIA (Kharisma & Juliarsa, 2017). Kualitas SIA dipengaruhi oleh adanya daya adaptasi pengguna, yang mencakup kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dan beroperasi dengan efisien dengan lingkungan sistem yang baru, memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas dan kualitas sistem informasi tersebut, yaitu kemampuan sistem informasi untuk

menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan mudah untuk di integrasikan ke dalam struktur organisasi perusahaan (Nurhaida & Putra, 2019). Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa SIA memiliki peran penting untuk mempermudah organisasi dalam menyajikan informasi keuangan. Mengingat pentingnya penerapan SIA dalam pengelolaan dan penyajian informasi keuangan suatu organisasi, BPKAD Kabupaten Dompu berharap aplikasi ini dapat menjadi penunjang utama bagi SIPD, dimana kedepannya dapat lebih mengembangkan fitur dan tools yang ada pada aplikasi tersebut. Oleh karena demikian, perlu adanya uji coba dan evaluasi secara berkala terhadap aplikasi SiPAS demi perbaikan pelaksanaan dan penatausahaan keuangan daerah yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen dari sistem informasi yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang berkaitan dengan elemen-elemen keuangan perusahaan (Gelinas et al., 2018). Menurut (Putri et al., 2023), kualitas sistem informasi akuntansi adalah informasi yang memiliki nilai jika informasi tersebut akurat yang artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak menyesatkan, informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan atau tepat waktu, informasi yang diberikan harus relevan atau memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas , selain itu informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Susanto, 2015) Teori *Resource Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan yang kompetiti dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya yang unik dan bernilai. Dalam konteks SIA, sistem informasi akuntansi yang berkualitas dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan informasi yang lebih akurat dan relevan.

Kompetensi Pengguna

Menurut (Amarina et al., 2024), kompetensi pengguna adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berpadu antara pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pengguna yang bekerja atau terlibat langsung dengan sistem infomasi akuntansi sehingga membantu si pengguna dalam menjalankan tugasnya dengan baik. (Ardana & Lukman, 2016) juga mengatakan bahwa komponen yang pertama untk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang menggunakan sistem (pengguna sistem informasi) untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah dan dikendalikan agar akhirnya menghasilkan informasiyang digunakan untuk pengambilan Keputusan. Ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa SIA penting bagi semua organisasi. Semakin lihai penguna atau pemakai komputer maka semakin efektif penerapan sistem informasi akuntasi di suatu organisasi (Puspitawati, 2021). Ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan sistem informasi akuntansi di sebuah organisasi itu diantaranya kompetensi karyawan, dukungan top manajement, serta pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pengguna sistem (Dewi Anggadini et al., 2020).

Teknologi Informasi

Menurut (Evanita et al., 2021) Teknologi informasi memiliki peran penting dalam mempercepat dan mempermudah aktivitas perusahaan agar kegiatan perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tekonologi informasi berupa komputer baik itu perangkat keras maupun perangkat lunaknya yang memproses untuk mengolah dan menyimpan data dan juga bisa sebagai teknologi komunikasi yang

berperan dalam mengirim dan menyebarkan informasi. (Voets, 2016) mengatakan bahwa perancangan sistem informasi dengan menggunakan teknologi informasi yang berfungsi untuk memproses, menyaring dan merangkum informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk mengambil keputusan sebagai wujud berkualitasnya sistem informasi akuntansi tersebut. Menurut hasil penelitian terdahulu oleh (Anggreni & Suardikha, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Begitu pun dengan hasil penelitian oleh (Marlinawati & Suaryana, 2013) yang menunjukan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

Ketersediaan dan fungsi jaringan

(BIMA et al., 2013) mendefinisikan jaringan sebagai sistem komunikasi yang menghubungkan berbagai perangkat komputer dan sistem untuk mentransfer data dan informasi secara efisien. Ia menyebutkan bahwa jaringan mencakup perangkat keras, perangkat lunak dan protokol yang memungkinkan pertukaran informasi antar berbagai komponen. Jaringan dapat diartikan seperangkat teknologi dan infrastruktur yang memungkinkan komunikasi antara berbagai perangkat komputer dan sistem melalui media komunikasi (SELLA & Dedy, 2019). Dalam penelitian (Karyanto & Sofyani, 2024) mengutip teori *Resource Based View* (RBV), fungsi jaringan merupakan salah satu sumber daya yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi, termasuk dalam konteks SIA. Fungsi jaringan yang baik mendukung integrasi data, komunikasi antar sistem dan kecepatan dalam proses akuntansi dan pelaporan. Menurut hasil penelitian terdahulu oleh (Karyanto & Sofyani, 2024) menyatakan bahwa ketersediaan fungsi dan jaringan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, yang artinya bahwa ketersediaan dan fungsi jarngan yang baik dalam suatu organisasi mampu membantu meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang baik pula. Didukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya dari (Maharani et al., 2023) yang menyebutkan bahwa fungsi jaringan berperan positif dengan kualitas SIA. Keberadaan dan pengoperasian jaringan komunikasi berdampak pada kualitas SIA.

Akuntabilitas Keuangan

Menurut (Hendriyanto & Setiyono, 2014), akuntanbilitas merupakan konsep yang lebih luas dari sekedar transparansi, karena akuntabilitas memungkinkan adanya negative feedback setelah keputusan atau tindakan diambil. Dengan demikian, akuntabilitas memiliki fungsi yang amat penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan fasilitas, sarana dan anggaran publik oleh suatu institusi (W. Idawati, 2019). Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas, dalam hal ini pemerintah harus mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik.

Sedangkan menurut (Mareta & Fakih, 2024), akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (W. Idawati, 2019), sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah keseluruhan pegawainya sebanyak 100 orang yang ada pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu, dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan purposif sampling, yang merupakan salah satu teknik penentuan sampel berasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan

sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang yang termasuk dalam kriteria yang sudah ditentukan sesuai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik analisis data menggunakan metode Regresi linear sederhana. Jenis data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa perantaran dalam bentuk pernyataan secara terstruktur. Teknik yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada setiap responden. Metode kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kualitas Sistem Informasi akuntansi sehingga dapat di ketahui pengaruhnya terhadap Akuntabilitas Keuangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksud untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel yang akan diteliti, dimana variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi (X1) sedangkan variabel Dependen yang digunakan adalah Akuntabilitas keuangan (Y). Berdasarkan landasan teoritis, reviuw penelitian terdahulu dan hubungan antara variabel, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada gambar dibawah ini:

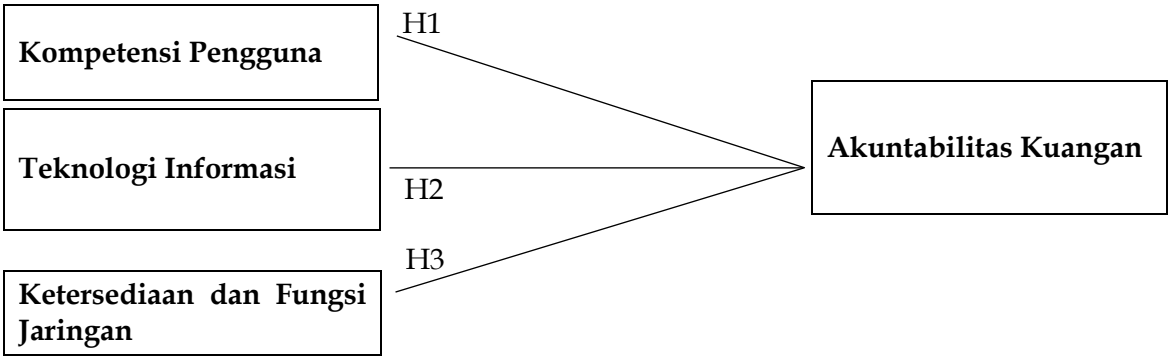

Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	23-30	12	24
2.	31-49	32	64
3.	>50	6	12
	Total	50	100

Sumber : Data responden 2025

Pada tabel 1. total responden sebanyak 50 orang terdiri dari usia 23-30 tahun sebanyak 12 responden, usia 31-49 tahun sebanyak 32 responden dan usia >50 tahun sebanyak 6 responden. Dengan demikian, menunjukan bahwa usia responden yang mendominasi adalah berusia 31-49 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	20	40
2	Perempuan	30	60
	Total	50	100

Sumber : Data Responden 2025

Pada tabel 2, total responden sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 20 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 30 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukan bahwa responden yang mendominasi adalah yang berjenis kelamin perempuan.

Pengujian Instrumen
Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.		Indikator	Validitas
1.	Kompetensi Pengguna (X1)	X1.1	0,880
		X1.2	0,962
		X1.3	0,928
		X1.4	0,790
2.	Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,877
		X2.2	0,903
		X2.3	0,865
		X2.4	0,883
3.	Ketersediaan dan ungsi Jaringan (X3)	X3.1	0,819
		X3.2	0,895
		X3.3	0,865
		X3.4	0,780
4.	Akuntabilitas Keuangan (Y)	Y1	0,817
		Y2	0,763
		Y3	0,846
		Y4	0,763
		Y5	0,836
		Y6	0,842
		Y7	0,741

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 3, kriteria uji validitas di dasarkan pada standardized loading factor (SLF) dan f-Value. Pernyataan dapat dinyatakan valid jika nilai standardized loading factor (SLF) > 0.70.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
1.	Kompetensi Pengguna (X1)	0,913	0,940
2.	Teknologi Informasi (X2)	0,905	0,933
3.	Ketersediaan dan Fungsi Jaringan (X3)	0,861	0,906
	Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,907	0,927

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 4 uji reliabilitas suatu konstruk dapat di ukur dengan cara menghitung nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Nilai cronbach's alpha dan composite reliability harus > 0.70.

Outer Model Evaluation
Indicator Reliability

Tabel 5. Outer Loading Kompetensi Pengguna (X1)

Variabel Laten dan Indikator	Outer Loading	T-Statistic	P-Value
Kompetensi Pengguna X1.1	0,880	2,073	0,039

(X1)	X1.2	0,962
	X1.3	0,928
	X1.4	0,790

Sumber : Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 5, nilai outer loading > 0,7 meunjukan bahwa indikator dari variabel kompetensi pennggguna memiliki nilai P-Value <0,05, sehingga konstruk kompetensi pengguna dikatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas. Masing-masing indikator juga memberikan kontribusi yang relatif sama besarnya sebagai pembentuk variabel kompetensi pengguna, dan indikator yang paling besar kontribusinya terhadap variabel kompetensi pengguna adalah item pernyataan (X1.2) yaitu pegawai memiliki keahlian dalam pengolahan data dan informasi , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pegawai pada Dinas BPKAD Kab. Dompu memiliki keahlian dalam pengolahan data dan informasi yang baik, sehingga kompetensi pengguna memiliki pengaruh besar terhadap akuntabilitas keuangan pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu.

Tabel 6. Outer Loading Teknologi Informasi (X2)

Variabel Laten dan Indikator		Outer Loading	T-Statistic	P-Value
Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,877	1,184	0,237
	X2.2	0,903		
	X2.3	0,865		
	X2.4	0,883		

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 6 nilai outer loading > 0,7 meunjukan bahwa indikator dari variabel teknologi informasi memiliki nilai P-Value >0,05, sehingga konstruk teknologi informasi dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi yang ada pada Dinas BPKAD Kab. Dompu masih lemah, sehingga teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu.

Tabel 7. Outer Loading Ketersediaan dan Fungsi Jaringan (X3)

Variabel Laten dan Indikator		Outer Loading	T-Statistic	P-Value
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan (X3)	X1.1	0,819	2,124	0,034
	X1.2	0,895		
	X1.3	0,865		
	X1.4	0,780		

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 7, nilai outer loading > 0,7 meunjukan bahwa indikator dari variabel kompetensi pennggguna memiliki nilai P-Value <0,05, sehingga konstruk ketersediaaan dan fungsi jaringan dikatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas. Masing-masing indikator juga memberikan kontribusi yang relatif sama besarnya sebagai pembentuk variabel ketersediaan dan fungsi jaringan, dan indikator yang paling besar kontribusinya terhadap variabel ketersediaan dan fungsi jaringan adalah item pernyataan (X3.2) yaitu sarana pendukung SIA dapat meningkatkan kinerja pegawai, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana yang tersedia pada Dinas BPKAD Kab. Dompu mampu mendukung peningkatan kinerja pegawai yang baik, sehingga ketersediaan dan fungsi jaringan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu.

Internal Concistency Reliability

Tabel 8. Hasil Uji Internal Concistency Reliability

No.	Variabel Laten dan Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
1.	Kompetensi Pengguna (X1)	0,913	0,940
2.	Teknologi Informasi (X2)	0,905	0,933
3.	Ketersediaan dan Fungsi Jaringan (X3)	0,861	0,906
	Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,907	0,927

Sumber : Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 8, menunjukan bahwa setiap variabel memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reliability >0.7, ini menunjukan adanya konsistensi yang sangat baik antar indikator dalam tiap variabel tersebut dan telah memenuhi syarat reliabilitas. Pun dengan variabel Akuntabilitas Keuangan, memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reliability > 0,7, yang menunjukan tingkat reliabilitas yang memadai. Hal ini menunjukan bahwa indikator dalam konstruk Akuntabilitas Keuangan konsisten satu sama lain.

Convergent Validity

Tabel 9. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel Laten dan Indikator	Average Variance Extracted (AVE)
Kompetensi Pengguna	0,796
Teknologi Informasi	0,778
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan	0,708
Akuntabilitas Keuangan	0,644

Sumber : Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 9, nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukan nilai >0.5, hal ini dapat dikatakan bahwa tiap konstruk memiliki nilai AVE >0.5, artinya semua telah memenuhi syarat validitas konvergen dan dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Tabel 10. Hasil uji Discriminant Validity

Variabel Laten dan Indikator	Akuntabilitas Keuangan	Kompetensi Pengguna	Ketersediaan dan Fungsi Jaringan	Teknologi Informasi
Akuntabilitas Keuangan	0,802			
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan	0,734	0,841		
Kompetensi Pengguna	0,751	0,712	0,892	
Teknologi Informasi	0,694	0,664	0,765	0,882

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 10, nilai setiap variabel memiliki nilai yang tinggi, artinya nilai akar AVE yang tinggi memberikan indikasi bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menjelaskan fenomena yang di ukur, dapat dinyatakan bahwa model ini memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik. Pada konstruk Akuntabilitas Keuangan memiliki nilai akar AVE sebesar 0.802, artinya nilai tersebut lebih besar daripada nilai korelasi konstruk lainnya seperti Kompetensi Pengguna sebesar 0.751, Ketersediaan dan fungsi jaringan sebesar 0,734 dan teknologi informasi sebesar 0,694. Dengan demikian karena semua variabel memiliki nilai akar AVE yang lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan pada model ini telah terpenuhi.

Inner Model Evaluation

Multicollinearity

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)

Konstruk	Indikator	VIF
Kompetensi Pengguna	X1.1	4,678
	X1.2	4,526
	X1.3	4,473
	X1.4	2,335
Teknologi Informasi	X2.1	3,314
	X2.2	3,800
	X2.3	2,833
	X2.4	2,964
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan	X3.1	2,480
	X3.2	3,615
	X3.3	2,518
	X3.4	1,620
Akuntabilitas Keuangan	Y1.1	2,577
	Y1.2	1,932
	Y1.3	3,044
	Y1.4	2,499
	Y2.1	3,622
	Y2.2	3,393
	Y2.3	2,157

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 11, pada konstruk ini masing-masing indikator memiliki nilai VIF < 5, dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada atau tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa masing-masing indikator pada tiap konstruk telah memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Coefficient Of Determination (R^2)

Tabel 12. Coefficient Of Determination (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Akuntabilitas Keuangan	0,658	0,636

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 12, diperoleh nilai R2 untuk Akuntabilitas keuangan sebesar 0,658 atau 65,8% berada pada tingkat akurasi yang kuat/tinggi. Sementara nilai Adjusted R^2 Akuntabilitas Keuangan adalah sebesar 0,636 atau 63.6%, menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel Kompetensi Pengguna, Teknologi Informasi dan ketersediaan dan Fungsi Jaringan terhadap variabel Akuntabilitas Keuangan.

Effect Size (f2)

Tabel 13. Effect Size (f^2)

	Akuntabilitas Keuangan
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan	0,173
Kompetensi Pengguna	0,124
Teknologi Informasi	0,039

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 13, nilai effect size (f2) variabel Teknologi Informasi dan Kompetensi Pengguna memiliki effect size (f^2) yang kecil terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan nilai

0,039 dan 0,124, sementara variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan adalah variabel ketersediaan dan fungsi jaringan dengan nilai effect size (f^2) sebesar 0,173 dengan pengaruh yang kuat.

Cross Validated Redundancy (Q2)

Tabel 14. Cross Validated Redundancy (Q2)

	SSO	SSE	Q2= [=1-SSE/SSO]
Akuntabilitas Keuangan	357,000	223,795	0,373
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan	204,000	204,000	
Kompetensi Pengguna	204,000	204,000	
Teknologi Informasi	204,000	204,000	

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 14, nilai Q2 > 0 sehingga dikatakan bahwa model tersebut sudah memenuhi predictive relevance di mana model sudah dikonstruksi dengan baik.

Standardized Root Mean Residual (SRMR)

Tabel 15. SRMR

	Perkiraan Model
SRMR	0,061

Sumber :Sumber :SmartPLS 3 2025

Pada tabel 15, dapat disimpulkan bahwa model mempunyai kecocokan yang cukup sesuai (marginal fit) dibuktikan dengan nilai SRMR 0,08-0,10 artinya struktur model dapat diterima.

Pengujian Hipotesis

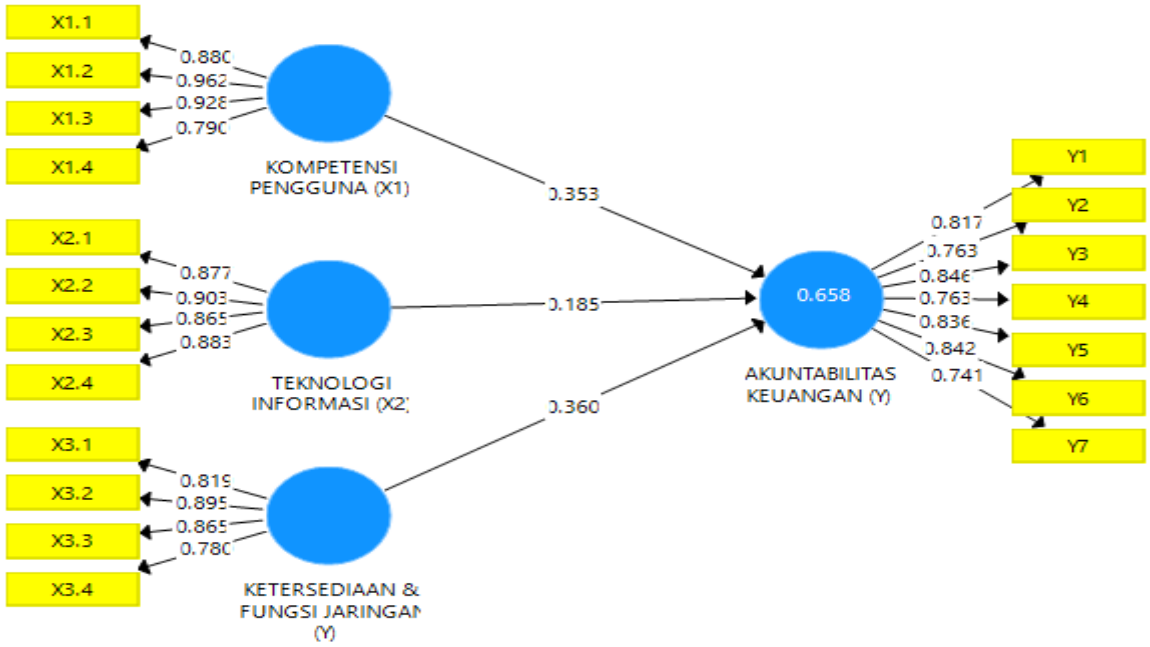

Gambar 2. Hasil Analisis SEM-PLS
Sumber :Output SEM-PLS 2025

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis

Path	coefficient	t Statistic (o/std.dev)	P Values	Hipotesis
Direct Effect Kompetensi Pengguna-> Akuntabilitas Keuangan	0,353	2,073	0,039	Diterima
Teknologi Informasi-> Akuntabilitas Keuangan	0,185	1,184	0,237	Ditolak
Ketersediaan dan Fungsi Jaringan -> Akuntabilitas Keuangan	0,360	2,124	0,034	Diterima

Sumber : Output SEM-PLS 2025

Pengaruh Kompetensi Pengguna Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 16, menunjukkan bahwa kompetensi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Hipotesis pertama diterima dengan jalur coefficient sebesar 0,353 dan nilai P-Value 0,039 <0,05, serta t statistic 2,073 >1,96. Item yang sangat berpengaruh adalah (X1.2) yaitu pegawai memiliki keahlian dalam pengolahan data dan informasi artinya bahwa pegawai pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu memiliki keahlian dalam pengolahan data dan informasi. Dapat dilihat pada gambar 2.

Kompetensi pengguna merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas keuangan suatu organisasi. Oleh karena itu, kompetensi yang bagus akan mampu meningkatkan kualitas SDM yang ada pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu. Hasil penelitian ini juga sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Dewi Anggadini et al., 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan sistem informasi akuntansi di sebuah organisasi itu diantaranya kompetensi karyawan, dukungan top manajement, serta pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pengguna sistem. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marjulin, 2019) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh kompetensi pengguna terhadap Kualitas SIA. Secara garis besar, kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN di Kota Bandung belum memadai baik dari segi pengetahuan maupun keahlian. Selanjutnya, (Astria et al., 2017) menunjukkan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh terhadap QAIS. Pengaruh kompetensi pengguna sebesar 15,68% dengan arah hubungan positif. Artinya bahwa kompetensi pengguna yang bagus juga akan mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 16, menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan. Hipotesis kedua ditolak dengan jalur coefficient sebesar 0,185 dan nilai P-Value 0,237 >0,05 serta t statistic 1,184 <1,96. Artinya bahwa ketersediaan teknologi informasi yang ada pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu masih sangat kurang. Teknologi informasi juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat akuntabilitas keuangan suatu organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap akuntabilitas keuangan suatu organisasi, salah satunya adalah meningkatkan efisiensi proses pelaporan serta menanamkan mekanisme transparansi, kontrol dan akuntabilitas yang kuat. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Kuncahyo & Dharmakarja, 2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Begitupun dengan penelitian terdahulu oleh (Anggraeni & Yuliani, 2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi terutama sistem yang terkomputerisasi

berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dan (Sugiarti & Yudianto, 2017) yang menyatakan pentingnya penggunaan teknologi untuk membantu proses penyusunan laporan. Penggunaan teknologi komputer sangat membantu mengelola data keuangan lebih cepat dan akurat. Perbedaan hasil mungkin disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil atau instrumen pengukuran yang kurang valid serta faktor lingkungan ekperimen yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi hasil. Meskipun hipotesis ditolak, penelitian ini tetap memberikan kontribusi korektif dengan adanya pernyataan atau pertanyaan baru yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Berangkat dari keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan untuk studi selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar juga menggunakan instrumen yang lebih valid.

Pengaruh Ketersediaan dan Fungsi Jaringan Terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 16, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan fungsi jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Artinya pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa ketersediaan dan fungsi jaringan yang ada pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu sangat baik. Hipotesis ketiga diterima dengan jalur coefficient sebesar 0,360 dan nilai P-Value 0,034 <0,05, serta t statistic 2,124 >1,96. Item yang sangat berpengaruh adalah (X3.2) yaitu yaitu sarana pendukung SIA dapat meningkatkan kinerja pegawai. Artinya bahwa sarana pendukung yang ada pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Ketersediaan dan fungsi jaringan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan suatu organisasi pemerintah. Ketersediaan dan fungsi jaringan yang bagus akan berdampak positif terhadap akuntabilitas keuangan suatu organisasi pemerintahan, salah satunya dapat mempercepat akses informasi bagi pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari (Maharani et al., 2023) yang menyebutkan bahwa fungsi jaringan berperan positif terhadap kinerja keuangan organisasi perangkat daerah. Juga selaras dengan hasil peneliatan terdahulu oleh (Karyanto & Sofyani, 2024) yang menyatakan bahwa determinan SIA yaituketersediaan dan fungsi jaringan berpengaruh positif terhadap kualitas SIA dan akuntabilitas keuangan, Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara jaringan komunikasi dan kualitas SIA. Untuk meningkatkan kualitas SIA, sangat penting untuk membangun jaringan komunikasi yang kuat. Efektivitas jaringan komunikasi pemerintah daerah berkorelasi langsung dengan kualitas SIA yang dihasilkan. Jaringan komunikasi dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi di antara individu dan departemen dalam operasi manajemen organisasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membeikan bukti secara empiris terkait pengaruh kompetensi pengguna, teknologi informasi dan ketersediaan dan fungsi jaringan terhadap akuntabilitas keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kompetensi pengguna dan ketersediaan dan fungsi jaringan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada dinas BPKAD Kabupaten Dompu. Artinya bahwa kompetensi pengguna serta ketersediaan dan fungsi jaringan yang ada pada Dinas BPKAD Kab. Dompu itu baik. Sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Artinya bahwa teknologi informasi yang ada pada Dinas BPKAD Kab. Dompu masih sangat kurang. Berdasarkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa determinan sistem informasi akuntansi yaitu kompetensi pengguna dan ketersediaan dan fungsi jaringan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, sedangkan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan, yang artinya bahwa penggunaan teknologi informasi yang ada pada Dinas BPKAD Kabupaten Dompu masih kurang.

Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas keuangan yang baik, perlu untuk kemudian mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada dengan baik, sehingga mennciptakan

akuntabilitas keuangan yang baik pula, maka dari itu pemerintah daerah dalam hal ini Dinas BPKAD Kabupaten Dompu perlu untuk terus meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan dan mampu menyediakan sarana dan prasana yang mendukung serta memanfaatkaan teknologi informasi dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dan mampu menyediakan informasi keuangan yang berkualitas pula sehingga dapat dipertanggungjawabkan di sektor publik. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja dan integritas Dinas BPKAD Kabupaten Dompu, perlu untuk kemudian dilakukan optimalisasi kompetensi SDM melalui pelatihan yang relevan, serta peningkatan ketersediaan dan stabilitas jaringan yang mendukung operasional Dinas BPKAD Kabupaten Dompu. Untuk meningkatkan akurasi temuan studi, di sarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh temuan baru yang dapat mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Sehingga dapat memberikan solusi-solusi baru dan beragam terkait akuntabilitas keuangan yang baik.

Referensi:

Amarina, D., Fitrios, R., & Supriono, S. (2024). Kompetensi Pengguna dan Program Partnership dalam Mempengaruhi Pengambilan Keputusan melalui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *4*(2), 179–195.

Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). *UMMagelang Conference Series*, 266–284.

Anggreni, N., & Suardikha, I. M. S. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal pada efektivitas SIA. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(6), 1356–1368.

Apriliani, E., & Rachman, A. A. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, *1*(2), 132–146.

Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). Sistem informasi akuntansi. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Astria, I., Nurhayati, N., & Halimatusadiah, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Pengguna, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Akuntansi. ISSN*, 2460–6561.

BIMA, B., LIDYAWATI, L., & DARLIS, A. R. (2013). Implementasi Reflector Antena Wajanbolik Pada Layanan EVDO (Evolution Data Optimized). *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika*, *1*(1), 1.

Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *4*(1), 227–237.

Dewi Anggadini, S., Rohmawati, T., Vina Utamy, P., & Damayanti, S. (2020). Determinasi Kompetensi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Operasional Daerah Kota Bandung). *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, *2*(2).

Evanita, F. M., Cholissodin, I., & Adinugroho, S. (2021). Pengelompokan Toko E-commerce Shopee berdasarkan Reputasi Toko menggunakan Metode Clustering K-Medoids. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *5*(3), 1230–1236.

Feriyanto, O. (2018). Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada RSUD Tipe B di Jawa Barat. *STAR*, *15*(1), 1–12.

Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). *Accounting information systems*. Cengage AU.

Hendriyanto, R., & Setiyono, B. (2014). Analisis Akuntabilitas Politik Reses, Studi Tentang Kegiatan Reses Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Politic and Government Studies*, *3*(3), 266–275.

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business*

Journal (WMBJ), *2*(1), 1–9.

Idawati, W. (2019). Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan dalam Mewujudkan Kualitas Laporan Keuangan. *Equity*, *22*(2), 153–172.

Karyanto, K., & Sofyani, H. (2024). Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *14*(3), 623–647.

Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. (2017). Pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(3), 2527–2555.

Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. (2022). Pengaruh kompetensi, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kecamatan mojogedang karanganyar jawa tengah. *Akuntansiku*, *1*(4), 299–319.

Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *11*(2), 170–178.

Maharani, I. P., Sofyani, H., & Nisa, F. S. (2023). Determinan dan Peran Dari Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*, *11*(1), 34–47.

Mamić Sačer, I., & Oluić, A. (2013). Information technology and accounting information systems' quality in Croatian middle and large companies. *Journal of Information and Organizational Sciences*, *37*(2), 117–126.

Mareta, F. C., & Fakih, F. (2024). Mekanisme Akuntabilitas Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, *6*(2), 231–240.

Marjulin, M. (2019). Pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi survei bumn di aceh. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *21*(2).

Marlinawati, N. M. A., & Suaryana, G. N. A. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *Universitas Udayana: E-Jurnal Akuntansi*, *2*(2).

Miftahul, J. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Transaksi Atm Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Nurhaida, A. M., & Putra, W. M. (2019). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(1), 14–26.

Putri, D. A. A. E., Parnata, I. K., & Suarjana, A. A. G. M. (2023). *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntasi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar*. Politeknik Negeri Bali.

Rachmatullah, N., & Purwani, F. (2022). Analisis pentingnya digitalisasi & infrastruktur teknologi informasi dalam institusi pemerintahan: E-Government. *Jurnal Fasilkom*, *12*(1), 14–19.

SELLA, M., & Dedy, S. (2019). *Pengembangan Jaringan Komputer pada Universitas Sjakhyakirti*. Universitas Bina Darma.

Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). *Analisis faktor kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi penganggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Survei pada desa-desa di wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang)*.

Susanto, A. (2015). What factors influence the quality of accounting information. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, *13*(6), 3995–4014.

Voets, F. O. (2016). Analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas untuk meningkatkan pengendalian intern pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (ALFAMART) cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(4).